



JURNAL

PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN

FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

VOLUME 12 No.3 / SEPTEMBER 2010

ISSN ; 0854 - 7468

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar.....	i
1. Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Intelegensi Dalam Hubungannya Dengan Hasil Belajar Matakuliah Dasar Rias <i>Marnala Tobing.....</i>	1 - 7
2. Pengaruh Strategi Penataan Struktur Bahan Ajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Metrologi Industri <i>Khoiri.....</i>	8 - 18
3. Pembelajaran Ekonomi Teknik Berbasis <i>Life-kills</i> <i>Sriadhi.....</i>	19 - 25
4. Analisis Determinan Wasting Pada Balita Di Kabupaten Muara Enim Propinsi Sumatera Selatan <i>Ikeu Tanziha, Terati.....</i>	26 - 35
5. Penerapan Model Problem Based Intruction Dalam Pengajaran Kalkulus <i>Marsangkap Silitonga.....</i>	36 - 42
6. Pengaruh Strategi Kontrak Kompetensi Dan Kemampuan Konsep Dasar Listrik Terhadap Kompetensi Mahasiswa Pada Kelistrikan Otomotif <i>Baharuddin.....</i>	43 - 52
7. Efisiensi Daya Listrik Dengan Mikrokontroler AT89C51 <i>Supriyanto.....</i>	53 - 59
8. Optimisasi Daya Reaktif Pada Sistem Tenaga Listrik Menggunakan Algoritma Genetik Dengan Kromosom Biner <i>Rudi Salaman.....</i>	60 - 67
9. Pengukuran Tahanan Jenis Tanah Pada Gedung Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nomensen Medan Dengan Metode 4 Titik <i>Barani Simanjorang.....</i>	68 - 73
10. Pengaruh Kehilangan Medan Penguat Pada Generator Sinkron <i>Purnamawati Sinuhaji.....</i>	74 - 79

PEMBELAJARAN EKONOMI TEKNIK BERBASIS LIFE-SKILLS

Sriadhi

(Dosen FT Universitas Negeri Medan)

Abstrak

Penelitian ini difokuskan pada penerapan pembelajaran Ekonomi Teknik berbasis life-skills sebagai upaya meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Pendekatan yang digunakan adalah *class room action research*. Proses pembelajaran dibagi dalam tiga tahapan yaitu (1) persiapan, (2) pelaksanaan, observasi dan evaluasi; (3) analisis dan refleksi. Kelemahan pembelajaran dianalisis pada akhir tahapan kemudian dilakukan re-planning untuk perbaikan siklus selanjutnya. Hasil penelitian menemukan model pembelajaran ini mampu meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dari base line, seperti capaian nilai A dari 7,39% menjadi 30,77%, mahasiswa yang gagal dapat ditekan dari 14,09 % menjadi 7,69 % dan kenaikan indeks prestasi untuk mata kuliah ini dari 2,64 menjadi 2,97. Hambatan utama yang dihadapi mahasiswa adalah kurangnya referensi dan kurangnya durasi waktu perkuliahan tatap muka. Mempertimbangkan urgensi dan besarnya kontribusi mata kuliah ini, sebaiknya bobot mata kuliah ditingkatkan dari 2 sks menjadi 3 sks.

Kata kunci : siklus, life skills, hasil belajar

A. Pendahuluan

Rendahnya kompetensi sebagai indikator kualitas selalu menjadi kendala lulusan perguruan tinggi untuk memasuki dunia kerja. Karena itu masalah kompetensi mendapat perhatian penuh bagi perguruan tinggi dalam menyelenggarakan perkuliahan dengan tetap melakukan perbaikan dan pengembangan (Rohmah, 2005). Upaya pengembangan harus dilaksanakan dengan manajemen yang handal, setidaknya memperhatikan 13 aspek penting seperti: (1) kepemimpinan dan budaya kualitas; (2) komitmen; (3) keterlibatan secara penuh; (4) pemanfaatan informasi dan analisis; (5) perencanaan strategis; (6) pengembangan SDM; (7) rasa memiliki; (8) manajemen kualitas proses; (9) pengakuan dan penghargaan; (10) kualitas dan hasil operasi; (11) tindakan pencegahan; (12) kerja tim dan (13) berfokus kepada stakeholder (Primiani dan Ariani, 2005).

Kompetensi lulusan sarjana teknik dibentuk oleh serangkaian kemampuan yang termuat dalam kurikulum. Ekonomi Teknik (Ekonomi Rekayasa) merupakan salah satu mata kuliah penting yang memiliki kontribusi dalam pembentukan kompetensi lulusan, terutama dalam

perencanaan dan evaluasi proyek. Materi tersebut terangkum dalam serangkaian materi mulai dari konsep dan perancangan ekonomi teknik, efisiensi, efektivitas dan optimalisasi serta cashflow. Dilanjutkan dengan masalah biaya produksi, matematika uang yang meliputi cashflow, bunga, ekuivalensi. Berikutnya adalah pemilihan alternatif yang menggunakan beberapa metode seperti NPV, AE, IRR, dan BCR, analisis sensitivitas dan break even point, depresiasi dan pajak serta analisis replacement. Dari konsep ekonomi teknik tersebut dilanjutkan dengan implementasi bidang proyek yang membahas beberapa permasalahan seperti linier programming, metode transportasi, analisa network, teori keputusan, pengendalian persediaan dan model antrian (Eugene L.G *et al*, 2001; Giatman, 2005; Pangestu, *et al*, 1993). Kompetensi ini penting bagi mahasiswa sebagai dasar untuk melakukan pekerjaan investasi atau proyek yang akan dihadapi di dunia kerja.

Dari studi awal diketahui bahwa hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah ini cukup rendah. Data lima tahun terakhir memperlihatkan hasil belajar mahasiswa masih jauh dari yang diharapkan, rerata perolehan nilai A hanya 7,39%, peserta yang gagal (nilai D dan E) mencapai 14,09 % dan indeks prestasi dalam mata kuliah

ini hanya 2,64. Beberapa faktor penyebabnya antara lain: (1) perbedaan latar belakang pendidikan yang menyebabkan beragamnya “*entry behavior*” mahasiswa, (2) kemampuan awal mahasiswa cukup lemah, (3) kebiasaan belajar mahasiswa pasif, (4) proses pembelajaran yang monoton, (5) kurangnya refleksi problem dunia kerja dalam perkuliahan, dan (6) tidak efektifnya pemberian tugas perkuliahan. Kelemahan tersebut harus diatasi untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa, misalnya dengan menerapkan pembelajaran inovatif.

B. Tinjauan Pustaka

Istilah mengajar dikonotasikan bahwa dosen lebih aktif dalam kegiatan mengajar, sedangkan pembelajaran menekankan kepada upaya dosen untuk membelajarkan mahasiswa sehingga mahasiswa yang lebih aktif dalam perkuliahan (Gulo, W, 2005; Mudhoffir, 1990). Paradigma pendidikan awalnya berorientasi “*teaching process*” di mana guru/dosen menjadi sumber ilmu yang sangat menentukan hasil belajar peserta didik. Pada paradigma baru proses pendidikan efektif harus difokuskan kepada “*learning process*” di mana aktivitas belajar mahasiswa menjadi fokus utama (Syafaruddin dan Nasution (2005).

Banyak model dan strategi pembelajaran yang telah dikembangkan, temuan-temuan penelitian bidang pendidikan yang berorientasi kepada peserta didik juga sudah banyak disosialisasikan. Pengembangan kecakapan berfikir kritis dan rasional untuk meningkatkan kecakapan akademik selalu menemui berbagai persoalan sehingga implementasi di lapangan tetap saja bersifat “*teoritic oriented*”. Akibatnya adalah tidak bermaknanya materi kuliah karena tidak memiliki kaitan nyata dengan persoalan dunia kerja (Badeni, 2004). Menyikapi kondisi tersebut dirasa perlu untuk menerapkan model pembelajaran yang mengaitkan materi kuliah dengan

persoalan di masyarakat. Model ini dikenal dengan pendidikan yang berorientasi kepada kecakapan hidup (*life-skill*). Model pembelajaran berorientasi *life-skill* ini menekankan kepada keterampilan proses dan konsep-konsep lain yang relevan, namun akumulasi pendekatan keterampilan proses dan keterampilan produk akan mewarnai hasil belajar mahasiswa yang memiliki kecakapan implementasi pemecahan masalah di samping tetap memiliki kekuatan dasar keilmuan.

Konsep pendidikan *life skills* menekankan kepada pendidikan kecakapan hidup yang tidak semata-mata hanya memiliki keterampilan kejuruan (*vocational job*) saja tetapi kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional juga harus dikembangkan seperti membaca, menulis, menghitung, merumuskan dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam tim, belajar berkelanjutan mempergunakan teknologi (Satori, 2002). Pembelajaran dengan orientasi dunia kerja mengacu kepada berbagai kemampuan yang akan diperlukan oleh seseorang untuk menempuh kehidupannya dengan sukses dan bermartabat di masyarakat (Martinez and Martinez, 2007).

Kompetensi yang tercakup dalam life skills cukup luas, seperti *communication skills, decision-making skills, resource and time-management skills, and planning skills* (Satori, 2002). Pelaksanaan pembelajaran berorientasi *life-skill* sangat dipengaruhi oleh kondisi internal lembaga seperti karakteristik perguruan tinggi dan civitas akademika contohnya. Namun demikian ada satu standar yang harus dijadikan sebagai indikator acuan bahwa aspek-aspek utama harus dimiliki para lulusan sesuai dengan bidang keilmuannya yang dikenal dengan “*General Life-Skill (GLS)*” yang meliputi *personal-skill (self awareness and thinking-skill)* dan *social-skill*, serta “*Specific Life-Skill*” (SLS) yang mencakup *academic skill* dan

vocational skill (Depdiknas, 2003). Sejalan dengan itu, Anwar (2004) menyatakan kecakapan umum (GLS) dan kecakapan khusus (SLS) membentuk perilaku seseorang sehingga dalam memecahkan suatu persoalan kerja ia memiliki landasan keilmuan yang kuat dan keterampilan kerja yang cukup

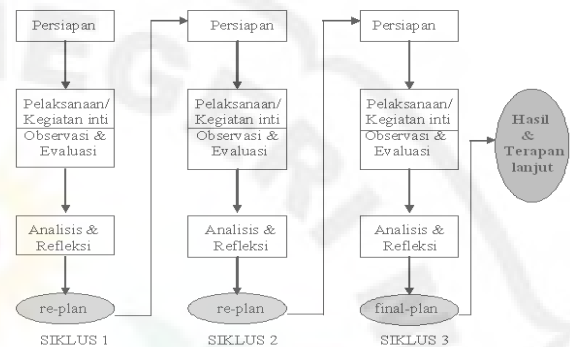
Perlakuan pembelajaran dalam studi ini dititik-beratkan kepada kecakapan hidup yang harus dikembangkan. Keterkaitan materi kuliah dengan berbagai permasalahan dunia kerja merupakan konsep pengembangan belajar bermakna (contextual and meaning full) yang pada akhirnya akan meningkatkan motivasi belajar dan manfaat yang dipelajarinya. Belajar bermakna sebagai suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang termuat dalam struktur kognitif seseorang (Martinez and Mattinez, 2007)

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas (*class-room action research*), pada mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Ekonomi Teknik sebagai subjeknya. Sampel penelitian adalah mahasiswa reguler yang belum pernah mengikuti mata kuliah ini sebelumnya, yaitu sebanyak 36 orang.

Analisis data menggunakan prosedur pendekatan induktif yang terangkai dalam tiga siklus di mana masing-masing siklus melalui empat tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan evaluasi serta tahap analisis dan refleksi (Sa'adah dan Suyanto, 2004; Mc.Taggart,1993). Materi yang disajikan terdiri dari 13 topik yaitu : T-1. Konsep Ekonomi; T-2. Biaya Produksi; T-3. Matematika Finansial; T-4 . Evaluasi Investasi; T-5. Alternatif Penerapan Investasi; T-6. Analisis Sensitivitas dan Break Even Point ; T-7. Depresiasi dan Pajak ; T-8. Analisis Replacement; T-9. Terapan Programasi Matematis; T-10. Analisa Network; T-11. Teori Keputusan;

T-12. Pengendalian Persediaan dan T-13. Model Antrian. Proses penelitian dilakukan dalam tiga siklus seperti dinyatakan pada gambar 1.



Gambar 1. Siklus Pembelajaran

D. Implementasi, Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Strategi Pelaksanaan

Penelitian pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kaji tindak kelas (*class-room action research*) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.Taggart (Badeni,2004), dalam tiga tahapan sebagai berikut.

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini peneliti dan dosen pengasuh mata kuliah melakukan kegiatan : (1) menganalisis silabus, GBPP dan SAP life-skill; (2) menyusun tujuan instruksional; (3) merumuskan kompetensi; (4) menetapkan indikator keberhasilan; (5) menyusun instrumen tes dan validasi; (6) menyiapkan materi kuliah; (7) menyiapkan item-item tugas dan media dan (8) menyiapkan angket respon mahasiswa.

Materi perkuliahan dan instrumen tes serta tugas-tugas terlebih dahulu disusun dan divalidasi serta didiskusikan dengan beberapa dosen yang dinilai ahli dalam bidang ekonomi teknik.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada pertemuan pertama dosen menyampaikan kontrak perkuliahan yang berisi beberapa aturan seperti

kehadiran, jam perkuliahan, tugas-tugas yang harus diselesaikan mahasiswa, sistem penilaian dan aturan lain yang disepakati bersama antara dosen dengan mahasiswa.

Tahap Kegiatan Inti

Pada tahap *pembukaan* dilakukan apersepsi, untuk memusatkan perhatian mahasiswa tentang topik yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas.

Pada tahap *Pelaksanaan*, proses pembelajaran dilakukan meliputi beberapa kegiatan seperti : (1) melakukan penggalian kemampuan awal mahasiswa; (2) mengarahkan kerja kelompok mahasiswa dan kelengkapannya; (3) membimbing mahasiswa agar tetap dalam alur mekanisme skenario pembelajaran; (4) mengarahkan kelompok untuk menarik kesimpulan; (5) memandu diskusi dan penarikan kesimpulan kelompok; (6) memperkenalkan dan membangun konsep secara ilmiah dan utuh dari materi yang dibahas; (7) memotivasi gagasan dan pertanyaan mahasiswa; (8) mengaitkan konsep baru dengan konteks masyarakat dan dunia kerja. Materi kuliah dikemas dalam bentuk kontekstual yang menghubungkannya dengan problem nyata di dunia kerja.

Pada tahap *Penutup*, dosen melakukan kegiatan pembelajaran untuk akhir pertemuan dengan melakukan : (1) mengarahkan mahasiswa untuk menarik kesimpulan akhir belajar; (2) memotivasi mahasiswa untuk melakukan refleksi pembelajaran, dan (3) melakukan evaluasi dan tindakan lanjutannya.

Tahap Observasi dan Evaluasi

Tahap ini berisi kegiatan observasi terhadap aktivitas dosen dengan menggunakan pendekatan kaji tindak. Observasi dilakukan dengan disain terstruktur dan tertutup meliputi (1) aktivitas pelaku tindakan (dosen) terhadap keterlaksanaannya dalam mengembangkan pembelajaran yang

didisain bersama-sama dengan peneliti sebagaimana dinyatakan dalam rancangan atau skenario pembelajaran; (2) aktivitas belajar mahasiswa dalam proses perkuliahan yang dilaksanakan serta hasil yang dicapainya.

c. Tahap Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini peneliti bersama-sama dengan dosen pengasuh mata kuliah melakukan kegiatan analisis yang meliputi : (1) reduksi data; (2) tabulasi data; (3) interpretasi data; (4) menarik kesimpulan; (5) melakukan refleksi untuk bahan pembelajaran selanjutnya. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang sudah tercapai dan yang belum tercapai serta kendala yang dihadapi.

d. Tahap Perencanaan Ulang (re-plan)

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi peneliti dan dosen melakukan perbaikan pada aspek-aspek yang dinilai masih memiliki kelemahan. Perbaikan tersebut meliputi semua aspek yang mungkin untuk diperbaiki baik konten perkuliahan, metode pembelajaran, media serta manajemen kelas yang harus mengacu kepada pendekatan kaji tindak dengan orientasi life skills.

2. Proses Pembelajaran

Hasil pengumpulan data penelitian ada dua yaitu data tentang pelaksanaan pembelajaran, dan data tentang hasil belajar mahasiswa sebagai dampak dari proses pembelajaran.

a. Siklus 1.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama yang dilakukan dosen masih menemui beberapa kendala khususnya dalam manajemen kelas. Interaksi belajar mahasiswa belum optimal, mahasiswa terkesan masih bingung dengan model pembelajaran yang diterapkan, sebab selama ini menggunakan pendekatan konvensional di mana dosen yang lebih aktif.

Dari siklus pertama ini dapat ditarik beberapa temuan yang dapat dispesifikasikan sebagai berikut : (1) dosen belum optimal dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif di kelas, di mana mahasiswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran aktif; (2) waktu yang digunakan dosen untuk menyajikan materi pada setiap pertemuan melebihi yang ditetapkan, akibat sulitnya mengarahkan aktivitas mahasiswa untuk mengikuti skenario pembelajaran; (3) diskusi kelompok belum optimal, hanya mahasiswa yang unggul yang aktif; (4) sebagian besar mahasiswa enggan bertanya walaupun menemui kesulitan belajar; (5) komunikasi antara dosen dengan mahasiswa belum efektif; (6) mahasiswa kurang memiliki bahan atau referensi; (7) ilustrasi yang dikembangkan dosen belum begitu terkait dengan problem dunia kerja.

b. Siklus 2

Kegiatan pada siklus ke dua dilakukan dengan memperbaiki kelemahan yang terjadi pada siklus pertama. Ini merupakan re-plan pertama untuk memperkecil kelemahan. Beberapa hal yang dapat disimpulkan pada siklus ke dua antara lain : (1) mahasiswa mulai lebih aktif dalam mengikuti proses belajar; (2) waktu yang digunakan dalam penyajian materi sudah sesuai rencana; (3) sebagian besar anggota kelompok sudah mulai aktif meskipun hasil kerja kelompok belum optimal; (4) keaktifan mahasiswa sudah mulai meningkat; (5) kekurangan bahan referensi masih dirasakan mahasiswa; (6) pemberian contoh-contoh oleh dosen cukup baik dan bersifat kontekstual.

c. Siklus 3

Pada siklus ke tiga ini proses perkuliahan yang dilaksanakan dosen sudah sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa hal positif seperti : (1) ketepatan

pemakaian waktu oleh dosen; (2) meningkatnya motivasi mahasiswa di kelas; (3) aktivitas belajar kelompok lebih efektif, kekompakan dalam bekerja sama sudah lebih baik dan saling mengisi; (4) pembahasan soal-soal yang ditugaskan kepada kelompok mahasiswa sudah menekankan kepada sifat kontekstual terhadap problem-problem di dunia kerja.

3. Hasil Belajar Mahasiswa

a. Pre tes dan Post tes

Hasil pre tes pada siklus pertama sangat rendah. Materi tes terlalu asing dan tidak dimengerti, mahasiswa belum pernah mempelajari materi tersebut. Oleh sebab itu untuk selanjutnya tidak dilakukan pre tes.

Untuk hasil post tes (Formatif I) diperoleh hasil yang cukup baik. Sebaran skor rata-rata tiap topik bahasan adalah 769,9 untuk Konsep Ekonomi (T-1). Selanjutnya untuk Biaya produksi (T-2) mahasiswa mulai memahami terapan ekonomi dalam bidang teknik. Pada topik bahasan ini motivasi belajar mahasiswa mulai tumbuh karena ilustrasi yang dikembangkan dosen berbasis kepada life skill dengan mengambil contoh kasus dunia kerja. Dengan kondisi seperti ini hasil belajar mahasiswa untuk topik ke dua mengalami peningkatan dengan skor rata-rata sebesar 72,20. Demikian juga dengan topik bahasan Matematika Finansial (T-3) yang mencapai 75,29 dan 75,40 untuk Evaluasi Investasi (T-4). Sedangkan untuk Alternatif Penerapan Investasi (T-5) rata-rata skor yang dicapai sebesar 75,60. Pada siklus pertama ini mahasiswa menemui kesulitan dalam pemilihan alternatif dengan *Net Present Value (NPV)*, *Annual Equivalent (AE)*, *Benefit Cost ratio (BCR)* dan *Internal Rate of Return (IRR)*. Rata-rata skor nilai yang diperoleh untuk semua bahasan pada siklus pertama ini sebesar 73,70.

Pada siklus ke dua ada empat topik yang disajikan dalam lima kali pertemuan, dengan rata-rata 79,00 untuk Analisis Sensitivitas dan Break Even Point (T-6) ; 80,00 untuk Depresiasi dan Pajak (T-7); dan 80,40 untuk Analisis Replacement (T-8); serta 79,90 untuk Terapan Programasi Matematis (T-9). Rata-rata skor pada siklus ke dua sebesar 79,80. Hal memperlihatkan kenaikan dari 73,70 pada siklus pertama menjadi 79,80 pada siklus ke dua.

Pada siklus ke tiga perkuliahan sudah lebih baik dari siklus-siklus sebelumnya, beberapa hal yang menonjol antara lain pemanfaatan waktu perkuliahan lebih efisien, efektivitas kerja kelompok lebih baik dan pembahasan materi kuliah lebih efektif. Rata-rata skornya adalah 80,90 untuk Analisa Network (T-10); 81,60 untuk Teori Keputusan (T-11); 82,20 untuk Pengendalian Persediaan (T-12) dan 81,76 untuk Model Antrian (T-13).

Sedangkan rata-rata skor secara keseluruhan yang dicapai pada siklus ke tiga ini sebesar 81,62.

Balikan dari mahasiswa pada siklus tiga ini hampir sama dengan siklus ke dua yaitu keluhan tentang kurangnya durasi waktu belajar tatap muka di kelas. Mahasiswa membutuhkan waktu belajar tatap muka tidak cukup 80 menit, tetapi sedikitnya 120 untuk setiap pertemuan.

b. Capaian Indikator

Nilai akhir mahasiswa tidak hanya berdasarkan skor tes yang diperoleh tetapi dikalikan lagi dengan bobot topik bahasan. Hal ini dilakukan karena setiap topik bahasan memiliki luas cakupan dan tingkat kesukaran yang berbeda sehingga bobot nilai yang diberikan juga dibuat berbeda. Hasil pengolahan skor menjadi nilai akhir memperlihatkan capaian indikator sebagaimana diperlihatkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Indikator Kinerja

Indikator Kinerja	Baseline	Target Final	Realisasi	Keterangan
Perolehan nilai A	7,39 %	$\geq 25\%$	30,77%	Tercapai
Nilai D, E (gagal)	14,09 %	$\leq 5\%$	7,69%	Tidak tercapai
Rerata IP	2,64	$\geq 2,80$	2,97	Tercapai

Hasil di atas memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis life-skills dengan pendekatan kaji tindak terbukti mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa bahkan melampaui target indikator yang ditetapkan, khususnya untuk perolehan nilai A dan rerata indeks prestasi.

E. Penutup

Temuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran berbasis life skills menitik-beratkan pada keterkaitan atau penerapan materi kuliah untuk pemecahan masalah di dunia kerja, sehingga meaning-full dan contextual learning lebih berkesan.

2. Pembelajaran berbasis life skills tidak hanya berisi kompetensi praktis atau vokasional (*Spefific Life Skills*) tetapi juga kompetensi pendukung (*General Life Skills*), karena itu hasil belajar tidak hanya berupa kecakapan untuk pemecahan masalah bersifat praktis tetapi juga landasan keilmuan yang memiliki sifat adaptabilitas kuat terhadap perkembangan.

3. Pembelajaran berbasis life skills dengan pendekatan kaji tindak latar kelas pada mata kuliah Ekonomi Teknik mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa, bahkan melampaui target indikator yang ditetapkan.

4. Hasil yang dicapai dengan penerapan model pembelajaran berbasis life skills ini tidak hanya berupa peningkatan capaian nilai belajar tetapi juga pada perubahan pola dan cara belajar mahasiswa yang lebih efektif.
5. Mengingat materi yang luas dan cukup sukar dirasakan mahasiswa, sebaiknya bobot mata kuliah ini ditingkatkan dari 2 sks menjadi 3 sks.

F. Daftar Pustaka

- Anwar, 2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. Alfabeta, Bandung.
- Badeni, 2004. "Peningkatan Belajar melalui Contextual Teaching Learning (CTL) dan Model Struktur Pengetahuan". *Jurnal Kependidikan Triadik*, *Vo.7, No.2*.
- Burhanuddin Salam, 2005. *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Life Skills – Pendidikan Kecakapan Hidup*. Depdiknas, Jakarta.
- Eugene L.G, *et al*, 2001. *Dasar-dasar Ekonomi Teknik*. Rineka cipta, Jakarta.
- Gagne, Robert M *et al*, 1992. *Principles of Instruction Design*. Holt Reinhart and Winston Inc., New York.
- Giatman, M, 2005. *Ekonomi Teknik*. Rajawali Press, Jakarta.
- Gulo, W, 2005. *Strategi Belajar-mengajar*. Grasindo, Jakarta.
- Hunter, Madeline, 1997. *Improve Instruction*. TIP Publication. California
- Joyce, B dan W, Marsha (1996). *Models of Teaching*. New Prentice Hall Inc, New Jersey
- Martinez, Joseph G,R dan Martinez, Nancy 2007. "Teacher Effectiveness and Learning for Mastery". *Journal of Educational Research*. www.Questia.com.
- Mudhoffir, 1990. *Teknologi Instruksional*. Rosdakarya, Bandung.
- Nasution, S. 1998. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bina Aksara, Jakarta.
- Pangestu, *et al*, 1993. *Dasar-dasar Operations Research*. BPFE UGM, Yogyakarta.
- Primiani, N dan Ariani, W. 2005. „Total Quality management dan Service Quality dalam Organisasi Pendidikan Tinggi“. *Cakrawala Pendidikan, Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Tahun XXIV; No.2.
- Rohmah, Z. 2005. "Globalization and The Teaching of Culture in ELT : Some Ideas and Perspectives". *Pancaran Pendidikan*, Tahun XVIII; No.61.
- Rooijackers, Ad. 1991. *Mengajar dengan Sukses: Petunjuk untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran*. Grasindo, Jakarta.
- Sa'adah Ridwan dan Suyanto, 2004. "Peningkatan Makna Belajar IPA-FISIKA melalui Pembelajaran Berorientasi Life Skill". *Jurnal Kependidikan Triadik*. (Akreditasi No.23a/DIKTI/Kep/2004).
- Satori, D. 2002. "Implementasi Life Skill dalam Konteks Pendidikan Sekolah". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Tahun VIII; No.034. Depdiknas, Jakarta.
- Syafaruddin dan Nasution, 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Quantum Teaching, Jakarta